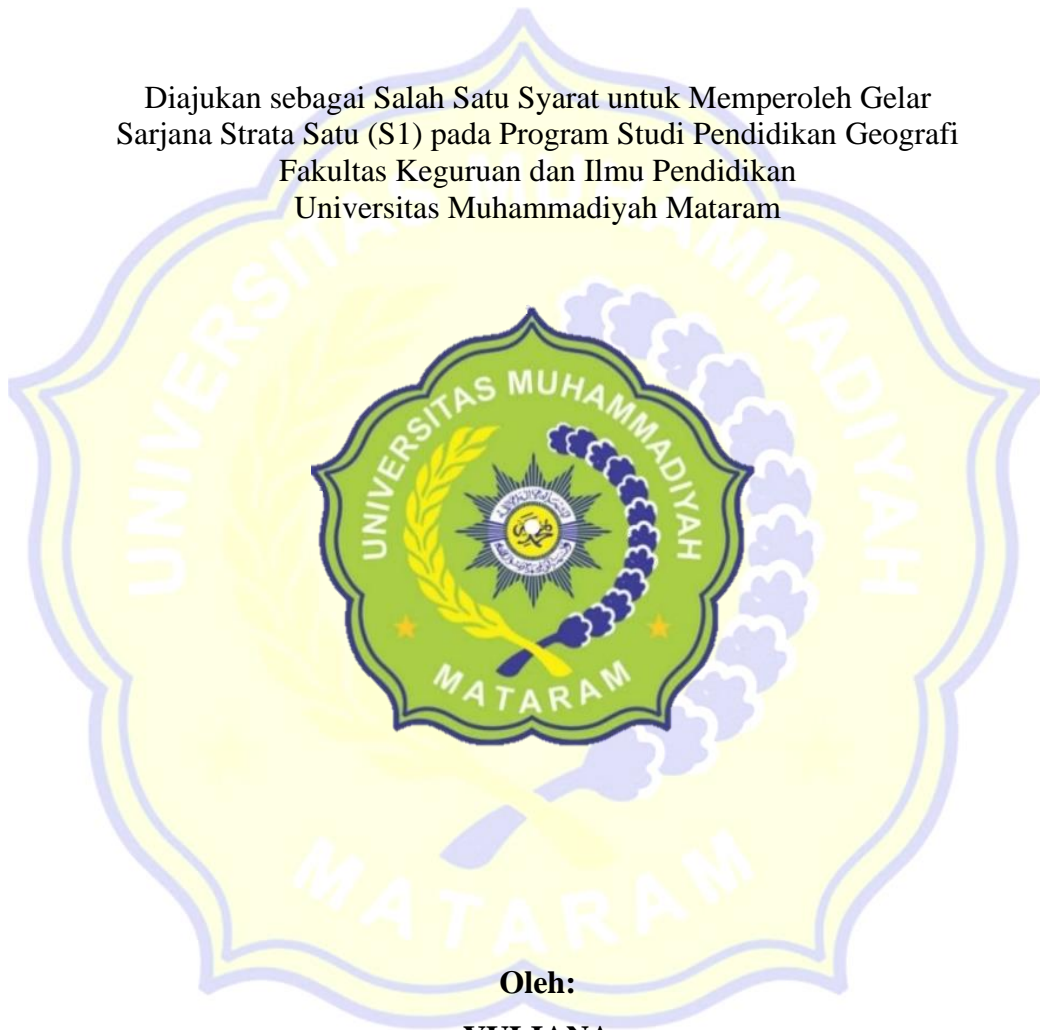


SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN KOMPOSISI BIAYA MASUK SEKOLAH DI SMP NASIONAL 3 BAHASA BUDI LUHUR MATARAM

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

YULIANA
2020A1D013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

Yuliana. 2024. Analisis Determinan Komposisi Biaya Masuk Sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram. Skripsi.
Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
Pembimbing I: Dr. Siti Sanisah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II: Arif, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi komponen yang dianggap dapat mempengaruhi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi didukung metode survei, dengan 22 guru dan 8 guru sebagai responden. Sekolah Menengah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur di Mataram adalah tempat penelitian ini dilakukan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, dan dianalisis melalui univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis univariat: (1) Gaji pegawai termasuk dalam kategori sedang pada 30%; (2) Bahan dan peralatan pendidikan termasuk dalam kategori sangat tinggi pada 30%; (3) Biaya operasional pendidikan termasuk dalam kategori sangat tinggi pada 43,3%, dan; (4) Sarana dan prasarana pendidikan termasuk dalam kategori sangat tinggi pada 33,3%. Analisis bivariat: (1) Gaji pegawai dengan biaya masuk sekolah sebesar 0,707 dan nilai sig. 0,000 di bawah 0,5 memiliki pengaruh; (2) Biaya bahan dan peralatan pendidikan sebesar 0,156 dan nilai sig. 0,409 di bawah 0,05 tidak memiliki pengaruh; (3) Biaya operasional pendidikan sebesar 0,461 dan nilai sig. 0,010 di bawah 0,05 memiliki pengaruh; dan (4) Sarana dan prasarana pendidikan sebesar 0,886 dianggap memiliki pengaruh. Analisis Multivariat: (1) Uji heteroskedastisitas data dengan nilai konstan 0,087 antara variabel gaji pegawai, biaya operasional pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan nilai *Tolerance* dan VIF. (2) Uji multikolinieritas data menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk gaji pegawai sebesar 0,566 dan 1,767; nilai *Tolerance* dan VIF untuk biaya operasional pendidikan sebesar 0,777 dan 1.288; nilai *tolerance* dan VIF variabel sarana dan prasarana pendidikan sebesar 0,668 dan 1496. (3) Uji autokorelasi: nilai *durbin-waston* gaji pegawai, biaya operasional pendidikan, dan sarana prasarana pendidikan dengan komposisi biaya masuk sekolah sebesar 2,206 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai *durbin waston* kurang dari 4-DU. (4) Analisis *multiple regression*, nilai konstanta adalah -6,982, gaji pegawai adalah 0,291, biaya operasional pendidikan adalah 0,251, dan sarana dan prasarana pendidikan adalah 0,806. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi biaya masuk harus dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk menentukan satuan biaya sekolah dan untuk membantu wali murid dan pihak yang terkait membuat keputusan.

Kata Kunci: Determinan, Komposisi Biaya Masuk Sekolah, Budi Luhur

Yuliana. 2024. *Analysis of Determinants of School Entrance Fee Composition at National 3 Language Junior High School Budi Luhur Mataram*. Thesis.

Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First supervisor: Dr. Siti Sanisah, S.Pd., M.Pd.

Second supervisor: Arif, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

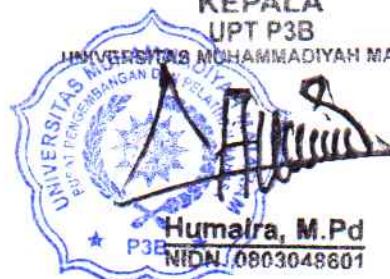
This study aimed to evaluate the components that affect the cost of school entry at the National 3 Language Junior High School Budi Luhur Mataram. This study used a correlation approach supported by the survey method, with 22 teachers and eight teachers as respondents. This research was conducted in Sekolah Menengah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur in Mataram. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed through univariate, bivariate, and multivariate. The results showed that on univariate Analysis: (1) Employee salaries are in the medium category at 30%; (2) Educational materials and equipment are in the very high category at 30%; (3) Educational operational costs are in the very high category at 43.3%. and; (4) Educational facilities and infrastructure are in the very high category at 33.3%. Bivariate Analysis: (1) Salary of employees with school entrance fee is 0.707 and sig value. 0.000 below 0.5 has an influence; (2) educational materials and equipment cost amounted to 0.156 and sig. 0.409 below 0.05 has no effect; (3) Educational operational costs of 0.461 and sig. 0.010 below 0.05 has an influence, and (4) Educational facilities and infrastructure of 0.886 is considered to have an influence. Multivariate Analysis: (1) A data heterodiskity test was conducted between the variables of employee remuneration, educational operating costs, educational facilities and infrastructure, and Tolerance and VIF values, with a constant value of 0.087. (2) The tolerance and VIF values for employee salaries are 0.566 and 1.767, respectively, according to the data multicollinearity test. The tolerance and VIF values for education operational costs are 0.777 and 1,288. The tolerance and VIF values for education facilities and infrastructure variables are 0668 and 1496, respectively. (3) Autocorrelation test: The Durbin-Waston value of employee salaries, educational, operational costs, and educational infrastructure with the composition of school entrance fees of 2.206 indicates that there is no autocorrelation, as the Durbin-Waston value is less than 4-DU. (4) The constant value in a multiple regression analysis is -6.982, employee salaries are 0.291, educational and operational costs are 0.251, and educational facilities and infrastructure are 0.806. Consequently, it is imperative to examine the factors that are believed to influence the cost of admission. The objective is to furnish the requisite information to ascertain the unit cost of education and to assist student guardians and other relevant parties in making informed decisions.

Keywords: Determinants, Composition of School Entrance Fees, Budi Luhur

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN/0903049601

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemanfaatan sumber daya yaitu sumber daya alam dan manusia oleh suatu negara secara tepat dan terarah merupakan penentu keberhasilan pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing memiliki andil besar bagi kemajuan suatu bangsa (Harini, 2014) mengingat SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan salah satu indikator yang menjadi alat ukur kemajuan suatu bangsa. Masalah krusial yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia) diantaranya adalah ketidaksesuaian kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (Ramadhan, 2015), serta tingginya tingkat pengangguran sebanding dengan kemiskinan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan (Sanisah, 2010).

Pendidikan berkaitan erat dengan perubahan teknologi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan ekonomi, dan pada bidang lainnya. Investasi pendidikan dapat memberikan *rate of return* (nilai baik) yang lebih tinggi dari pada investasi fisik di bidang lain (Ramadhan, 2015). Tidak salah jika pemerintah menetapkan pendidikan sebagai fokus pembangunan dengan menetapkan anggaran minimal 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Konsekuensinya, pemerintah harus menyiapkan anggaran dengan prosentase minimal untuk peyelenggaraan pendidikan sehingga seluruh warga Indonesia dapat mengenyam pendidikan bermutu (Sanisah & Santosa, 2023).

Selama ini, keterbatasan anggaran selalu menjadi alasan klasik keterlambatan kemajuan pembangunan pendidikan bagaimanapun juga anggaran pendidikan merupakan komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan anggaran pendidikan (Sanisah, 2015). Tanpa dukungan anggaran pendidikan yang memadai, dikhawatirkan proses penyelenggaraan dalam rangka peningkatan mutu masyarakat menjadi terganggu. anggaran dimaksud akan digunakan sebesar-besarnya untuk membiayai pengelolaan pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Sanjiwani, 2012). Biaya pendidikan juga merupakan seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dikonsolidasikan, dan ditata secara administratif (Atmaja et al., 2016).

Terdapat dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis dalam pembiayaan pendidikan, yaitu *total cost* (biaya pendidikan secara keseluruhan) dan *unit cost* (biaya satuan per siswa) (Sanjiwani, 2012). *Total cost* adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau sekolah terhadap barang atau jasa yang ada. Sedangkan *unit cost* adalah biaya per unit suatu barang atau produk yang ada dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

Biaya satuan di tingkat sekolah merupakan *aggregate* biaya pendidikan tingkat sekolah, yang bersumber dari pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam satu tahun pelajaran. Oleh karena biaya satuan ini diperoleh dengan memperhitungkan jumlah siswa pada masing-masing sekolah, maka ukuran biaya satuan dianggap standar dan dapat dibandingkan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga biaya yang dikeluarkan oleh siswa disebut *private cost* (biaya pribadi) atau *personal cost* (biaya personal). *Personal cost* pada satuan pendidikan umumnya meliputi biaya satuan pendidikan meliputi uang transport, pakaian seragam sekolah, alat tulis, buku dan alat pelajaran, konsumsi, akomodasi yang saat ini, dirasakan semakin mahal. Terlebih lagi siswa yang berasal dari kalangan kurang mampu yang kondisi perekonomiannya tidak menentu dari hari ke hari, termasuk masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap (Sanjiwani, 2012)

Mahalnya biaya pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan swasta, tetapi juga di sekolah negeri mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Meski pemerintah telah memberi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) namun dianggap sebagian besar pengelola pendidikan masih belum mencukupi untuk memenuhi biaya pendidikan, terutama biaya operasional pokok yang harus ditanggung oleh orangtua/wali murid. Hal ini terutama terjadi ketika awal masuk sekolah, karena siswa diwajibkan melunasi sejumlah dana dalam proses daftar ulang. Hal ini sebagai tanda simbolik bahwa calon siswa diterima menjadi peserta didik pada sekolah bersangkutan, dan orang tua/wali murid tidak berkeberatan terhadap kewajiban mereka untuk membayarkan sejumlah uang sesuai yang ditentukan sekolah.

Pembayaran uang di awal masuk sekolah sering disebut sebagai biaya masuk sekolah. Faktor yang diduga berkontribusi terhadap fluktuasi komposisi dan jumlah biaya masuk sekolah diantaranya adalah gaji pendidik, bahan dan peralatan, biaya operasional, sarana dan prasarana (Ferdin, 2013). Berikut contoh daftar rincian biaya masuk sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat sebagaimana tertera pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Komposisi Biaya Masuk Sekolah SMP di Nusa Tenggara Barat Tahun Pembelajaran 2023-2024

No	Nama Sekolah	Rincian Pembiayaan	Total Pembayaran
1.	SMP Negeri 3 Lingsar	Biaya Seragam;	
		a. Baju Khas	Rp.210.000
		b. Baju Imtaq	Rp.207.000
		c. Baju Olahraga	Rp.203.000
		d. Baju Putih Biru	Rp.210.000
		e. Atribut (dasi, sabuk, topi)	Rp.100.000
		f. Jilbab	Rp.70.000
		Total A =	Rp. 1.000.000
		Biaya Buku Pelajaran;	
		a. Bahasa Indonesia	Rp. 10.000
		b. Matematika	Rp. 15.000
		c. IPA	Rp. 12.000
Total B =	Rp. 118.000		
Total	Rp. 1.118.000		
2.	SMP Negeri 1 Pringgarata	Biaya Seragam;	
		a. Baju Putih Biru	Rp.290.000
		b. Baju imtaq	Rp.230.000
		c. Baju pramuka	Rp.240.000
		d. Baju olahraga	Rp.290.000
		e. Atribut (dasi, sabuk, topi, logo)	Rp.150.000
Total =	Rp. 1.200.000		
3.	SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram	a. SPP	Rp. 650.000
		Biaya seragam;	
		a. 4 stel seragam	Rp. 600.000
		b. Jas budi luhur	Rp. 200.000
Biaya Buku tulis dan buku paket;			
a. Kelas 7	Rp. 1.340.000		

		b. Kelas 8	Rp. 975.000
		c. Kelas 9	Rp. 960.000
		Biaya penunjang KBM;	
		a. Kelas 7	Rp. 400.000
		b. Kelas 8	Rp. 275.000
		c. Kelas 9	Rp. 350.000
		Biaya kegiatan ekstrakurikuler;	
		a. Kelas 7	Rp. 350.000
		b. Kelas 8	Rp. 350.000
		c. Kelas 9	Rp. 750.000
		Total	Kelas 7 Rp. 3.540.000
			Kelas 8 Rp. 2.450.000
			Kelas 9 Rp. 2.910.000
4.	SMP Pesantren As-Sunnah	Rincian biaya;	
		a. Uang Pangkal	Rp. 4.800.000
		b. SPP	Rp. 3.900.000
		Total=	Rp. 8.700.000

Sumber: Observasi awal, 2023

Data pada Tabel 1.1 tersebut menggambarkan kondisi empat Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki komposisi biaya masuk sekolah dengan rincian biaya dan total yang berbeda. SMP Negeri 3 Lingsar memiliki total biaya masuk sebesar Rp. 1.000.000, SMP Negeri 1 Pringgarata total biaya masuknya sebesar Rp. 1.200.000, SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram memiliki jumlah total biaya masuk setiap kelas berbeda yakni kelas 7 sebesar Rp. 3.540.000; kelas 8 sebesar Rp. 2.450.000; dan kelas 9 sebesar Rp. 2.910.000; dan SMP Pesantren As-sunnah memiliki total biaya masuk sebesar Rp. 8.700.000. Jumlah ini (dengan rinciannya sebagaimana tertera pada tabel 1.1) yang harus dibayarkan oleh wali murid agar anaknya dapat masuk di sekolah tersebut.

Data pada uraian tersebut juga menunjukkan bahwa sekolah negeri maupun swasta sama-sama membebani wali murid dengan pembiayaan awal ketika siswa

masuk atau terdaftar pada sekolah sebagai siswa baru. Terdapat perbedaan dalam konteks komposisi, *unit cost* dan jumlah total biaya masuk pada ketiga sekolah menengah pertama di atas. Sekolah swasta memiliki komposisi, *unit cost* dan jumlah total biaya masuk yang lebih banyak (tinggi) dari pada sekolah negeri.

Kondisi ini melahirkan permasalahan tersendiri dalam dunia pendidikan, mengingat jumlah uang yang harus dikeluarkan wali murid cukup tinggi, terutama calon siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu (miskin). Calon siswa dimaksud tentu akan mencari sekolah lain yang sesuai dengan kondisi ekonomi keluarganya. Padahal, pemerintah Indonesia telah mencanangkan wajib belajar 12 tahun yang semua prosesnya dibiayai negara atau gratis. Selain itu, semua sekolah sudah memiliki anggaran sendiri yang diberikan pemerintah melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan sejumlah bantuan pendidikan lainnya, tetapi masih juga menetapkan tarif yang cukup tinggi untuk dibayarkan wali murid.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan riset mendalam tentang Analisis Determinan Komposisi Biaya Masuk Sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram Tahun 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Apakah gaji pegawai berpengaruh terhadap komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram?

- b. Apakah bahan atau peralatan pendidikan berpengaruh terhadap komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram?
- c. Apakah biaya operasional pendidikan berpengaruh terhadap komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram?
- d. Apakah sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap komposisi biaya masuk sekolah di Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melakukan analisis determinan komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram Tahun 2024.

Dari tujuan umum ini diturunkan ke tujuan khusus penelitian yaitu:

- a. Menganalisis pengaruh gaji pegawai terhadap komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.
- b. Menganalisis pengaruh bahan atau peralatan pendidikan terhadap komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.
- c. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.
- d. Menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap komposisi biaya masuk sekolah di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber informasi mengenai biaya atau dana pendidikan yang ada di sekolah menengah pertama.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti sendiri. dengan meneliti masalah ini, peneliti mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta kemampuan dalam melihat dan menganalisis permasalahan terkait biaya atau dana yang ada dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang ada terutama untuk sekolah menengah pertama.

1.4.2 Manfaat Teoritis,

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta memberikan informasi terkait bagaimana komposisi biaya masuk sekolah pada sekolah menengah pertama di kecamatan sandubaya dan mampu menjadi bahan perbandingan dimasa mendatang sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

1.5. Batasan Operasional Penelitian

- a. Komposisi biaya masuk

Komposisi biaya masuk merupakan elemen yang terlibat dalam menentukan biaya barang bagi suatu lembaga pendidikan (sekolah). Komposisi biaya merujuk pada biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu lembaga dalam melakukan atau membuat suatu barang sehingga memberikan layanan yang

merupakan nilai jual suatu lembaga. Dalam penelitian ini, komposisi biaya masuk sekolah adalah jenis dan jumlah pembiayaan yang harus dibayarkan wali murid melalui siswa sebagai syarat untuk dapat diterima menjadi siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram pada tahun pelajaran 2023-2024.

b. Gaji Pegawai

Gaji pegawai merupakan sejumlah pendapatan yang diterima oleh pendidik sebagai upah atas jasanya dalam proses pendidikan, yang dapat berupa gaji pokok, tunjangan, dan pendapatan lain yang sah seperti bonus dan pendapatan lainnya. Gaji pegawai dalam penelitian ini yaitu seluruh gaji yang diterima oleh pegawai (tenaga pendidik dan kependidikan) yang berada di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram pada tahun pelajaran 2023-2024.

c. Bahan dan peralatan pendidikan

Bahan dan alat pembelajaran merujuk pada segala jenis perangkat, bahan atau metode yang digunakan untuk membantu pembelajaran yang biasanya berupa buku teks, aplikasi, alat presentasi, dan lainnya. Bahan dan alat pembelajaran ini merupakan satu kesatuan yang harus ada dalam proses pembelajaran agar informasi atau pengetahuan yang disampaikan dapat mudah di pahami dengan baik sehingga hal ini sering disebut sebagai media dalam pembelajaran. Bahan dan alat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru terhadap siswa baik berupa buku paket, buku LKS (lembar kerja siswa), LCD (*liquid crystal display*), dan lainnya di sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram pada tahun pelajaran 2023-2024.

d. Biaya operasional pendidikan

Biaya operasional di sekolah adalah segala biaya yang terkait dengan pengelolaan sehari-hari sekolah termasuk biaya listrik, air kebersihan, pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah, gaji pegawai dan pendidik, peralatan kantor, dan lainnya. Biaya operasional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rangkaian biaya yang ada di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram meliputi biaya listrik, air, biaya gaji pendidik dan staf, biaya pemeliharaan fasilitas pembelajaran, biaya pemeliharaan gedung, biaya buku dan bahan ajar, serta biaya administratif lainnya yang berada di sekolah tersebut.

e. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar. prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, atau tata tertib sekolah dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala yang yang bersangkutan dan dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram seperti perpustakaan, laboratorium, UKS (unit kesehatan siswa), dan lainnya yang dapat mendukung kemudahan dalam pendidikan atau pembelajaran. Sedangkan prasarana yang dimaksud seperti ruang kelas, lapangan sekolah, aula, meja, kursi, listrik, air dan lainnya yang berada di sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaji pegawai memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap komposisi dan jumlah biaya masuk sekolah.
2. Bahan dan peralatan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap komposisi biaya masuk sekolah.
3. Biaya operasional pendidikan memiliki pengaruh yang rendah dan signifikan terhadap komposisi dan jumlah biaya masuk sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap komposisi dan jumlah biaya masuk sekolah.
4. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap komposisi dan jumlah biaya masuk sekolah.
5. Dari keempat faktor ini yang paling berpengaruh terhadap komposisi biaya masuk sekolah yaitu sarana prasarana pendidikan, gaji pegawai, biaya operasional Pendidikan, dan bahan serta peralatan pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran-saran baik untuk sekolah dan penelitian selanjutnya.

1. Kepala sekolah menjadikan gaji pegawai, bahan dan peralatan Pendidikan, biaya operasional Pendidikan, dan sarana dan prasarana Pendidikan dalam penetapan komposisi dan jumlah biaya masuk di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.
2. Sekolah terutama kepala sekolah hendaknya melakukan rasionalisasi (komposisi dan jumlah) biaya masuk sekolah melalui kebijakan yang berpihak kepada peserta didik di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.
3. Masyarakat (wali murid) menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan wawasan dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembiayaan pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan serta wawasan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait penelitian berikutnya